

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman dkk, 2022). Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, pernyataan ini sudah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) dan (2). Hal ini berarti negara sudah menjamin bahwa setiap warga negara dijamin pendidikannya oleh negara. Pendidikan diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensinya agar berguna bagi dirinya sendiri atau untuk lingkungan masyarakatnya.

Dalam suatu instansi pendidikan, siswa yang menjadi sebuah output yang mana memiliki tujuan sebagai penerus dalam pembangunan bangsa, dan diharapkan untuk siap menghadapi segala situasi dan kondisi yang cepat berubah seperti saat ini, selain itu siap menghadapi tantangan masa depan serta mampu beradaptasi dan bersaing secara positif baik tingkat nasional hingga internasional.

Perkembangan jaman menuntut pendidikan dapat menghasilkan lulusan siswa yang bermutu tinggi dan memiliki keterampilan yang baik dan mampu bersaing secara global (Joniartawan dkk, 2018). Dengan bekal keterampilan yang dimiliki, siswa nantinya saat sudah lulus dari jenjang pendidikan diharapkan mampu menghadapi tantangan masa depan dan mampu bersaing didunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa disebut dengan SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan dan membekali peserta didik yang terampil dan siap untuk memasuki dunia kerja (Ariyati, 2018). Peserta didik dibekali dengan keterampilan dan kompetensi selama disekolah kejuruan agar mereka lebih matang untuk menghadapi dunia setelah mereka lulus dari jenjang pendidikan formal (SMK) baik akan masuk dunia kerja ataupun akan membuka dunia usaha sendiri.

Lulusan sekolah kejuruan diharuskan memiliki kesiapan yang sangat matang, terampil, kreatif, serta memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri agar mampu menghadapi segala persaingan yang ada dalam dunia kerja. Namun harapan tersebut sangatlah jauh berbeda dengan kenyataan yang ada. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kondisi saat ini menurut data BPS per Februari 2022 menyatakan bahwa tingkat pengangguran sebesar 5,53% dari total seluruh angkatan kerja yang berjumlah 208,54 juta dan dari data tersebut lulusan sekolah menengah kejuruan mendominasi angka pengangguran tersebut yaitu sekitar 10,38 %. Data tersebut menggambarkan bahwa masih banyaknya lulusan SMK yang belum sepenuhnya tertampung di pasar kerja. Banyak hal dan penyebab tidak tertampungnya lulusan SMK di dunia kerja. Kemungkinan yang terjadi adalah jumlah lulusan SMK lebih besar dibandingkan dengan jumlah lowongan kerja di industri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Arfan (2021) yang menyatakan bahwa di tahun 2020 daya serap industri hanya sekitar 75% dari rata-rata sekitar 20.000 sampai 21.000 siswa pertahunnya. Data BPS per Februari 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di

Provinsi Bali yaitu sebesar 1,87% dari total 72.421 jiwa, dimana 15.090 jiwa adalah lulusan dari SMK.

Dijenjang SMK, siswa diperkenalkan dengan program praktik kerja lapangan (PKL). Menurut Kusuma et al., (2019), program PKL merupakan suatu program unggulan SMK yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan siswa untuk menjadi siap kerja melalui pengalaman praktik langsung di dunia kerja. Berdasarkan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi peserta didik, yang mana Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan pembelajaran bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan kerja.

Program PKL yang merupakan sebuah program unggulan di jenjang SMK diharapkan sebagai wadah praktik siswa untuk melatih serta merasakan lingkungan kerja sebelum nantinya memasuki industri dunia kerja. Selain itu program PKL diharapkan mampu memberikan kepercayaan diri bagi siswa yang mendapatkan ilmu dan skill yang didapat selama proses PKL karena pada saat PKL, siswa didampingi oleh praktisi ahli yang memiliki banyak pengalaman di bidangnya. Hal ini sangat bagus untuk memperkuat pembelajaran praktik mereka dengan cara proses pembimbingan (Paturahman et al., 2019).

Tujuan dilaksanakannya program PKL yaitu mengembangkan softskill yang dibutuhkan oleh dunia kerja, selain diwajibkan untuk siswa sebagai salah satu syarat kelulusan mereka dari sekolah kejuruan (Fitriana & Latief, 2019).

Program PKL yaitu suatu bentuk pendidikan dan pelatihan yang mana pada pelaksanaannya merupakan perpaduan antara proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan proses pendalaman keahlian dengan bentuk kerja secara langsung di industri sesungguhnya yang memiliki fasilitas yang relevan dengan keadaan sesungguhnya di dunia kerja dari yang mereka dapat selama belajar di sekolah (Kusuma et al., 2019). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Hikmat et al, (2016) dimana tujuan program PKL di sekolah kejuruan yaitu sebagai suatu program aktualisasi penyelenggaraan model pendidikan sistem ganda antara SMK dan dunia industri, yang artinya siswa mendapatkan pendidikan di sekolah dan mendapatkan penguasaan materi yang dia dapat di dunia industri. Program PKL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja secara langsung dan nyata agar mendapatkan sikap kerja yang positif yang berorientasi pada proses dan hasil kerja, sehingga nantinya diharapkan siap memasuki dunia kerja dan menghadapi tuntutan secara global. Suartika et al, (2013) menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan PKL adalah memberikan kesempatan kepada siswa di sekolah untuk mendalami dan merasakan secara langsung bagaimana situasi dan kondisi nyata yang ada di dunia kerja sesuai dengan program studi keahliannya.

SMK Negeri 3 Denpasar yang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi di Denpasar Bali yang mana selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya dengan melalui berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan kesiapan kerja siswanya nanti saat lulus dengan melaksanakan program PKL. SMK Negeri 3 Denpasar memiliki 4 kompetensi keahlian, yang

salah satunya adalah kompetensi keahlian Kuliner. Program keahlian Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar memberikan peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan mengenai pengolahan, penyajian, serta pelayanan makanan dan minuman. Dari pengetahuan dan kompetensi yang didapatkan tersebut lalu dikuatkan dan diterapkan saat program PKL di *restaurant* maupun di dapur hotel.

SMK Negeri 3 Denpasar yang merupakan salah satu sekolah Pusat Keunggulan sejak tahun 2022 yang mana dari sanalah kurikulum merdeka mulai diterapkan di sekolah. Mulai tahun 2022 di SMK Negeri 3 Denpasar mulai menerapkan pengelompokan siswa berdasarkan tujuan mereka nantinya saat lulus dari SMK. Pengelompokan siswa dibagi menjadi kelas bekerja, melanjutkan dan berwirausaha. Data pengelompokan siswa berdasarkan kelas tersebut didapat saat interview saat awal masuk di SMK Negeri 3 Denpasar. Pengelompokan siswa kelas bekerja nantinya yang akan dijadikan calon kelas industri.

Saat ini di era kurikulum merdeka, PKL merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik SMK dengan jangka waktu paling singkat 6 bulan (792 jam pelajaran) pada kelas XII pada SMK program 3 tahun (Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022). Kelas industri merupakan salah satu program unggulan di SMKN 3 Denpasar dengan tujuan untuk menjamin mutu dan mencetak SDM yang berkualitas dari pendidikan kejuruan. Kelas Industri yang dilaksanakan oleh SMKN 3 Denpasar merupakan program sedikit berbeda dengan program magang PKL biasa.

Berikut hal-hal pelaksanaan sistem kelas industri di SMKN 3 Denpasar adalah sebagai berikut :

- a. Penyamaan persepsi antara Sekolah dengan Industri melalui penandatanganan MOU
- b. Sinkronisasi kurikulum antara Sekolah dengan Industri
- c. Persiapan dan pembekalan kelas industri (industri dan siswa)
- d. Siswa belajar di industri selama satu tahun (Kelas XI semester genap hingga kelas XII semester ganjil)
- e. Industri/DUDIKA menyediakan kelas/pembelajaran teori dan praktik seputar kejuruan.

Sistem kelas industri di SMKN 3 Denpasar tersebut sudah berjalan sejak tahun 2017 hingga saat ini. Sejalan dengan tujuan hasil penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana program yang telah berjalan tersebut dapat memenuhi kebutuhan kelompok pemakainya. Dirasanya perlu dilakukan proses evaluasi terhadap pelaksanaan program PKL kelas industri tersebut guna mendapatkan kelemahan dan kelebihan serta mungkin jika diperlukan perbaikan program kelas industri tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun identifikasi masalah yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMKN 3 Denpasar adalah sebagai berikut:

- a. Belum maksimalnya sosialisasi kelas industri terhadap siswa, orang tua siswa dan industri/DUDIKA sebelum program kelas industri berjalan.
- b. Belum semua industri menerapkan sistem pembelajaran teori atau *soft skill* yang mana hal tersebut sudah tercantum di sistem aturan kelas industri.
- c. Belum semua industri mengakomodir siswa untuk belajar kelas industri sesuai dengan *passion* siswa, seperti misalnya siswa memiliki *passion* dibidang meracik kopi tetapi pada kenyataanya di industri mereka di tempatkan di bagian *kitchen/F&B Product*.
- d. Keterbatasan keterampilan kerja yang dimiliki oleh siswa dalam pelaksanaan PKL kelas industri. Materi yang didapat siswa saat disekolah terkadang berbeda dengan apa yang diajarkan senior di tempat industri.
- e. Belum banyaknya jumlah keterserapan siswa lulusan kelas industri yang di rekrut oleh industri

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan identifikasi masalah, maka penulis berupaya untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas dan menyimpang dari ruang lingkup pembahasan. Dalam penelitian ini, berikut adalah batasan-batasan permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Fokus dalam penelitian ini yaitu terkait efektivitas pelaksanaan program Kelas Industri khususnya pada jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar.
- b. Adapun penelitian ini dilakukan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *context* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar?
- (2) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *input* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar?
- (3) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *process* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar?
- (4) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *product* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar?

- (5) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *context*, *input*, *process*, dan *product* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar?
- (6) Apa saja kendala dan solusi yang diambil dari setiap permasalahan yang terjadi pada program kelas industri bagi siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- (1) Efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *context* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar.
- (2) Efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *input* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar.
- (3) Efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *process* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar.
- (4) Efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *product* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar.
- (5) Efektivitas pelaksanaan program kelas industri ditinjau dari *context*, *input*, *process*, dan *product* pada siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar.
- (6) Kendala dan solusi yang diambil dari setiap permasalahan yang terjadi pada program kelas industri bagi siswa jurusan kuliner di SMKN 3 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia kependidikan pada konsentrasi administrasi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan pustaka mengenai sistem kelas industri dan dapat dijadikan untuk bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Guru

Memberikan informasi dari proses evaluasi pelaksanaan program praktik kerja lapangan berbasis kelas industri sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan program kelas industri selanjutnya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi input untuk sekolah dalam melaksanakan program kelas industri.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Memberikan informasi kepada orang tua tentang hasil pelaksanaan kelas industri yang mana dapat memberikan perbedaan dengan hasil biasa.

d. Bagi DUDIKA

Memberikan informasi hasil penelitian sebagai bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan program kelas industri agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem praktik kerja lapangan berbasis kelas industri. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lainnya khususnya bagi peneliti pemula.

1.7 Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Kelas Industri merupakan salah satu program unggulan di SMKN 3 Denpasar dengan tujuan untuk menjamin mutu dan mencetak SDM yang berkualitas dari pendidikan kejuruan. Kelas Industri yang dilaksanakan oleh SMKN 3 Denpasar merupakan program sedikit berbeda dengan program magang PKL biasa, dimana siswa dibekali dengan proses pemagangan selama 1 tahun penuh di Industri yang sudah menjalin kerjasama dengan sekolah. Selama proses kelas industri, siswa mendapatkan pembelajaran teori maupun praktik sesuai dengan kejuruannya oleh pihak Industri.
2. Evaluasi program merupakan suatu proses pencarian data atau informasi tentang objek atau subjek dengan tujuan untuk mengambil keputusan terhadap objek atau subjek tersebut dalam hal ini evaluasi program dengan tujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian atau keberhasilan program tersebut selama pelaksanaannya (Sukardi, 2014).
3. Model evaluasi CIPP merupakan salah satu model pendekatan evaluasi

yang paling banyak digunakan. Program evaluasi CIPP memberikan arahan untuk mengevaluasi dari segi *Context, Inputs, Process, and Product*. Model evaluasi CIPP tidak hanya menilai tentang hasil, tetapi juga meliputi lingkungan, sumber daya, rencana dan tujuan, serta implementasinya (Stufflebeam dan Zhang, 2017).

1.8 Publikasi

Penulis melakukan publikasi pada jurnal *Journal Pedia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

